

## KARAKTERISTIK TEMPAT PERINDUKAN DAN KEPADATAN JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti*

Oleh

R.Firwandri Marza, Shodikin

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang

### ABSTRACT

The breeding places of *Aedes aegypti* mosquito is generally in the form of shady places where stagnant water. Water where mosquitoes lay their eggs should be clean water or water that is not directly in contact with the ground. People who still use a reservoir of water for daily use can allow the breeding of mosquitoes in the area. Breeding places have characteristics such as type, location, presence of cover and volume. The purpose of this study was to determine the characteristics and density of mosquito breeding places of *Aedes aegypti* in RW 03 Gurun Laweh of Nanggalo in 2016. This research was used a descriptive study design and data collection conducted in RW 03, Gurun Laweh Nanggalo on 16 May to 3 June 2016, the way the sampling is done Proportional Random Sampling 101 homes. The collection of data by observation using tools such as checklists and processing of computerized data with univariate analysis. Results of the study is the kind of breeding sites is the most common landfill (78%). Location of breeding sites in homes (78.8%). Breeding sites without cover (94.8%) and the breeding sites of small volume (73.6%). Figures *House Index (HI)* of 27.7%, a figure *Container Index (CI)* was 17.2%, a figure *Breteau Index (BI)* of 42.5 and Free Larvae Indicators (ABJ) of 72.3%. If the results are compared with the Density Figure, the number of HI, CI and BI obtained show moderate density. We recommend that people need to monitor a reservoir of water as breeding places of *Aedes aegypti* and more attention to cleanliness around the house and like draining a reservoir of water (1 x week), close the water reservoirs, buried scrap items that can become breeding places of mosquitoes.

Keywords : *Aedes aegypti*, characteristics of breeding places, density

### PENDAHULUAN

Demam berdarah atau demam berdarah dengue (DBD) adalah jenis penyakit demam akut yang disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus lagi dengan genus Flavivirus dikenal dengan nama Virus dengue. Penyakit ini ditularkan ke manusia melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Indonesia pada tahun 1968. Penyakit ini terus menyebar dengan cepat karena vektornya masih ada, antara lain nyamuk *Aedes aegypti*.

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue, antara lain faktor host, lingkungan dan faktor virusnya sendiri. Faktor host yaitu kerentanan dan respon imun. Faktor lingkungan yaitu kondisi geografi (ketinggian dari permukaan laut, curah hujan, angin, kelembaban, musim); kondisi demografi (kepadatan, mobilitas, perilaku, adat istiadat, sosial ekonomi penduduk). Tempat perindukan air juga termasuk kedalam faktor lingkungan yang potensial sebagai tempat berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

Tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* umumnya berupa tempat-tempat teduh dimana air tergenang. Air tempat nyamuk bertelur harus jernih, bukan air kotor, atau air yang langsung bersentuhan dengan tanah, melainkan air jernih yang berada dalam wadah dan tergenang tenang tak terusik. Keberadaan tempat perindukan sangat berperan dalam kepadatan vektor nyamuk *Aedes aegypti*, karena semakin banyak tempat perindukan maka akan semakin padat populasi nyamuk *Aedes aegypti*.

Tempat perkembangbiakan utama nyamuk *Aedes aegypti* adalah pada tempat-tempat penampungan air berupa genangan air yang tertampung di suatu tempat atau bejana di dalam atau sekitar rumah atau tempat-tempat umum, biasanya tidak melebihi jarak 500 meter dari rumah. Nyamuk ini biasanya tidak dapat berkembangbiak di genangan air yang langsung berhubungan dengan tanah.<sup>10</sup>

Letak tempat penampungan air merupakan keadaan dimana wadah yang menampung air baik untuk keperluan sehari-hari maupun bukan untuk keperluan sehari-hari diletakkan baik di dalam maupun di luar rumah. Hal ini memiliki peranan yang penting terhadap perindukan nyamuk *Aedes sp.* Wadah yang terletak di dalam rumah berpeluang lebih besar untuk terdapat jentik. Sesuai dengan kesukaan nyamuk ini untuk beristirahat di tempat-tempat yang gelap, lembab dan tersembunyi di dalam rumah atau bangunan yang terlindungi dari sinar matahari langsung.<sup>11</sup>

Keberadaan penutup tempat perindukan erat kaitannya dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*, tempat air yang tertutup longgar lebih disukai oleh nyamuk betina sebagai tempat bertelur, dibandingkan dengan tempat air yang terbuka. Karena tutupnya jarang dipasang secara baik dan sering dibuka mengakibatkan ruang didalamnya relatif lebih gelap dibandingkan dengan tempat air yang terbuka. Dengan kebiasaan masyarakat yang terkadang lupa atau tidak menutup rapat tempat penampungan air sehingga dapat memungkinkan nyamuk untuk masuk dan berkembangbiak di dalam tempat penampungan air tersebut.<sup>11</sup>

Tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* merupakan sarana sebagai wadah tempat berkembangbiaknya nyamuk dan sangat berperan penting terhadap keberadaan jentik nyamuk.

Kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* pada tempat penampungan air di suatu lokasi dapat dilakukan beberapa survei yang dapat diukur dengan indikator *House Index (HI)*, *Container Index (CI)*, *Breteau Index (BI)* dan Angka Bebas Jentik (ABJ), yaitu jumlah rumah/bangunan yang tidak ditemukan jentik perjumlah rumah/bangunan yang diperiksa (%) dengan metoda survei jentik secara *Single Larva*, yaitu dengan cara mengambil satu jentik disetiap tempat-tempat penampungan air yang ditemukan ada jentiknya untuk selanjutnya dilakukan identifikasi lebih lanjut mengenai jenis jentiknya. ABJ merupakan angka bebas jentik yang dapat menggambarkan besaran masalah DBD.

Data kepadatan jentik di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo khususnya di Kelurahan Gurun Laweh belum tersedia, hal ini dikarenakan puskesmas tidak melaksanakan kegiatan Pemantauan Jentik Berkala (PJB) secara rutin, disamping itu kegiatan kader Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) tidak berjalan sebagaimana mestinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang waktu penelitian pada bulan Desember 2015 – Juni 2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh rumah yang ada di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang terdiri dari 308 rumah. Sampel diambil dengan cara proporsional random sampling yaitu sebanyak 101 rumah. Data dikumpulkan dengan cara observasi kemudian data diolah, dianalisa secara univariat dan di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Karakteristik Tempat Perindukan
  - a. Berdasarkan Jenis Tempat Perindukan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Jenis Tempat Perindukan dan Positif Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2016

No.	Jenis Tempat Perindukan	Jumlah (tempat perindukan)	%	Kontainer Positif jentik <i>Ae.aegypti</i>	%
1.	TPA :				
	Bak Mandi	43	17,2	16	37,2
	Ember	92	36,8	14	32,5

	Baskom	60	24	3	7,0
	Jumlah	195	78	33	76,7
<b>2.</b>	Non TPA :				
	Barang-barang bekas	9	3,6	3	7,0
	Ban bekas	7	2,8	3	7,0
	Penampung tumpahan kulkas	8	3,2	0	0
	Penampung dispenser	12	4,8	1	2,3
	Tempat minum burung	5	2	2	4,6
	Jumlah	41	16,4	9	21,0
<b>3.</b>	TPA Alamiah :				
	Tempurung kelapa	14	5,6	1	2,3
	Jumlah	14	5,6	1	2,3
	Jumlah seluruh tempat perindukan	250	100	43	100

Dari tabel diatas didapatkan jenis tempat perindukan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak dari 250 kontainer yaitu, 195 (78%) Tempat Penampungan Air (TPA) , Dari TPA paling banyak adalah ember sebanyak 92 (36,8%) sedangkan Non TPA yang banyak ditemukan yaitu penampung dispenser 12 (4,8%), pada TPA Alamiah yaitu tempurung kelapa 14 (5,6%).

Tempat perindukan yang ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 43 kontainer, tempat perindukan yang paling banyak ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu TPA 33 (76,7%). Pada jenis tempat perindukan TPA, yang banyak ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu bak mandi 16 (37,2%). Dan pada jenis tempat perindukan Non TPA yang positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu barang-barang bekas dan ban bekas 3 (7,0%), pada TPA Alamiah juga terdapat kontainer yang ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu tempurung kelapa 1 (2,3%).

Tempat perindukan yang paling banyak ditemukan adalah ember, baskom dan bak mandi. Hal tersebut terjadi karena masyarakat pada umumnya memiliki sumur gali sehingga untuk menampung air banyak menggunakan tempat penampungan air. Tempat perindukan yang banyak ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu TPA dengan kontainer terbanyak adalah bak mandi, karena masyarakat yang tidak teratur dalam mengurus bak mandi sehingga masih banyak ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Kondisi masyarakat yang masih menggunakan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember dan baskom. Hal ini dapat beresiko menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*, karena sesuai dengan perilaku nyamuk tersebut yang lebih menyukai air bersih yang tidak langsung bersentuhan dengan tanah terutama pada kontainer yang digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari seperti jenis TPA yang ditemukan.

#### b. Berdasarkan Letak Tempat Perindukan

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Kondisi Tempat Perindukan Berdasarkan Letak  
Di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo  
Kota Padang Tahun 2016

No.	Jenis Tempat Perindukan	Dalam				Luar			
		Jumlah	%	(+) Jentik	%	Jumlah	%	(+) Jentik	%
<b>1.</b>	TPA :								
	a. Bak Mandi	42	21,3	16	50	1	2,0	0	0
	b. Ember	84	42,6	13	40,6	8	15,0	1	9,0
	c. Baskom	51	25,8	2	6,2	9	17,0	1	9,0

	Jumlah	177	90,0	31	96,9	18	34,0	2	18,0
<b>2.</b>	Non TPA :								
	a. Barang-barang bekas	0	0	0	0	9	17,0	3	27,2
	b. Ban bekas	0	0	0	0	7	13,2	3	27,2
	c. Penampung tumpahan kulkas	8	4,0	0	0	0	0	0	0
	d. Penampung dispenser	12	6,0	1	3,1	0	0	0	0
	e. Tempat minum burung	0	0	0	0	5	9,4	2	18,18
	Jumlah	20	10,0	1	3,1	21	39,7	8	73,0
<b>3.</b>	TPA Alamiah :								
	a. Tempurung kelapa	0	0	0	0	14	26,3	1	9,0
	Jumlah	0	0	0	0	14	26,3	1	9,0
	Jumlah seluruh tempat perindukan	197	100	32	100	53	100	11	100

Dari tabel diatas didapatkan hasil tempat perindukan berdasarkan letak didalam sebanyak 197 kontainer dan letaknya diluar sebanyak 53 kontainer. Dari tempat perindukan yang paling banyak ditemukan tersebut terdapat yang terbanyak yaitu TPA dalam rumah sebanyak 177 kontainer (90,0%). Pada tempat perindukan TPA, kontainer ember didalam rumah paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 84 (42,6%).

Pada tempat perindukan Non TPA hanya ditemukan dua kontainer yang letaknya didalam yaitu penampung tumpahan kulkas 8 (4,0%) dan penampung dispenser 12 (6,0%). Tempat perindukan yang letaknya diluar yang paling banyak ditemukan yaitu Non TPA sebanyak 21 (39,7%). Pada TPA Alamiah semua ditemukan diluar yaitu tempurung kelapa sebanyak 14 (26,3%).

Dari 197 kontainer yang ditemukan letaknya didalam rumah terdapat 32 kontainer ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Dan yang terbanyak yaitu TPA sebanyak 31 (96,9%) diantaranya yang tertinggi yaitu bak mandi sebanyak 16 (50%). Pada tempat perindukan Non TPA yang ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* didalam rumah hanya penampung dispenser 1 (3,1%).

Dari 53 kontainer yang ditemukan letaknya diluar rumah terdapat 11 kontainer yang ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Dan yang terbanyak yaitu Non TPA sebanyak 8 (73,0%), dan pada TPA Alamiah hanya tempurung kelapa sebanyak 1 (9,0%).

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kontainer yang paling banyak ditemukan adalah letaknya didalam rumah sebanyak 197 kontainer, tertinggi adalah TPA dalam rumah sebanyak 177 kontainer. Dan kontainer yang paling banyak positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* juga yang letaknya didalam rumah yaitu sebanyak 32 kontainer. Hal ini dikarenakan berbagai aktifitas masyarakat seperti memasak, mencuci dan mandi banyak dilakukan didalam rumah sehingga masyarakat menyediakan tempat penampungan air didalam rumah sehingga beresiko untuk menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*, karena kebiasaan nyamuk *Ae. aegypti* yang lebih suka hidup berdekatan dengan aktifitas manusia terlebih kegiatan yang dilakukan masyarakat didalam rumah.

#### c. Berdasarkan Keberadaan Penutup Tempat Perindukan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kondisi Tempat Perindukan Berdasarkan Keberadaan Penutup Di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Tahun 2016

Dari tabel diatas tempat perindukan yang ada penutup sebanyak 13 kontainer dan yang

No	Jenis Tempat Perindukan	Ada Penutup				Tanpa Penutup			
		Jumlah	%	(+) Jentik	%	Jumlah	%	(+) Jentik	%
1.	TPA :								
	a. Bak Mandi	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ember	13	100	1	100	79	59,0	13	56,6
	c. Baskom	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	13	100	1	100	79	59,0	13	56,6
2.	Non TPA :								
	a. Barang-barang bekas	0	0	0	0	9	6,7	3	13,0
	b. Ban bekas	0	0	0	0	7	5,2	3	13,0
	c. Penampung tumpahan kulkas	0	0	0	0	8	5,9	0	0
	d. Penampung dispenser	0	0	0	0	12	8,9	1	4,3
	e. Tempat minum burung	0	0	0	0	5	3,7	2	8,6
	Jumlah	0	0	0	0	41	30,6	9	39,1
3.	TPA Alamiah :								
	a. Tempurung kelapa	0	0	0	0	14	10,4	1	4,3
	Jumlah	0	0	0	0	14	10,4	1	4,3
	Jumlah seluruh tempat perindukan	13	100	1	100	134	100	23	100

tidak ada penutup sebanyak 134 kontainer. Dari tempat perindukan yang paling banyak ditemukan tersebut yang terbanyak yaitu TPA sebanyak 79 (59,0%). Pada tempat perindukan Non TPA sebanyak 41 (30,6%) dan tertinggi yaitu penampung dispenser sebanyak 12 (8,9%). Dan pada TPA Alamiah ditemukan sebanyak 14 (10,4%).

Dari 13 kontainer yang ditemukan ada penutup hanya 1 kontainer yang positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu ember 1 (100%). Dan dari 134 kontainer yang ditemukan tidak ada penutup, 23 kontainer ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti*, yang terbanyak yaitu TPA 13 (56,6%).

Pada Non TPA yang tidak ada penutup ditemukan terbanyak positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu barang-barang bekas dan ban bekas sebanyak 3 (13,0%). Pada TPA Alamiah hanya ditemukan 1 (4,3%) yang positif jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Masyarakat lebih banyak menggunakan tempat penampungan air dengan tidak menggunakan penutup, terlihat dari tabel 4 yang menerangkan bahwa yang ditemukan paling banyak adalah kontainer yang tanpa penutup yaitu sebanyak 134 kontainer. Dan kontainer yang paling banyak positif adalah yang tidak ada penutup sebanyak 23 kontainer.

Hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat yang tidak menutup tempat penampungan air atau saat masyarakat menggunakannya untuk keperluan sehari-hari kontainer tersebut dibiarkan terbuka selama beberapa lama, sehingga beresiko memudahkan nyamuk *Aedes aegypti* untuk meletakkan telurnya pada kontainer tersebut.

## d. Berdasarkan Volume Tempat Perindukan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kondisi Tempat Perindukan Berdasarkan Volume Di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2016

No.	Jenis Tempat Perindukan	Besar ( $\geq 50$ liter)				Kecil ( $< 50$ liter)			
		Jumlah	%	(+) Jentik	%	Jumlah	%	(+) Jentik	%
<b>1.</b>	TPA :								
	a. Bak Mandi	43	65,2	16	88,9	0	0	0	0
	b. Ember	23	34,8	2	11,1	69	37,5	12	48,0
	c. Baskom	0	0	0	0	60	32,6	3	12,0
	Jumlah	66	100	18	100	129	70,1	15	60,0
<b>2.</b>	Non TPA :								
	a. Barang-barang bekas	0	0	0	0	9	4,9	3	12,0
	b. Ban bekas	0	0	0	0	7	3,8	3	12,0
	c. Penampung tumpahan kulkas	0	0	0	0	8	4,3	0	0
	d. Penampung dispenser	0	0	0	0	12	6,5	1	4,0
	e. Tempat minum burung	0	0	0	0	5	2,7	2	8,0
	Jumlah	0	0	0	0	41	22,3	9	36,0
<b>3.</b>	TPA Alamiah :								
	a. Tempurung kelapa	0	0	0	0	14	7,6	1	4,0
	Jumlah	0	0	0	0	14	7,6	1	4,0
	Jumlah seluruh tempat perindukan	66	100	18	100	184	100	25	100

Dari tabel diatas didapatkan hasil tempat perindukan yang memiliki volume besar sebanyak 66 kontainer dan tempat perindukan yang memiliki volume kecil sebanyak 184 kontainer. Dari tempat perindukan yang paling banyak tersebut, ditemukan tempat perindukan yang terbanyak yaitu TPA 129 (70,1%) dan tertinggi yaitu ember sebanyak 69 (37,5%).

Pada tempat perindukan Non TPA dengan volume kecil ditemukan sebanyak 41 (22,3%) dan pada TPA Alamiah ditemukan tempurung kelapa sebanyak 14 (7,6%). Pada tempat perindukan dengan volume besar yang paling banyak ditemukan yaitu TPA sebanyak 66 (100%), yang terbanyak yaitu bak mandi 43 (65,2%).

Dari 66 kontainer yang ditemukan dengan volume besar, 18 kontainer ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Tempat perindukan yang paling banyak ditemukan yaitu TPA 18 (100%) dan tertinggi yaitu bak mandi sebanyak 16 (88,9%) dan dari 184 kontainer yang ditemukan dengan volume kecil, 25 kontainer ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Tempat perindukan yang paling banyak ditemukan yaitu TPA 15 (60,0%). Pada Non TPA ditemukan sebanyak 9 (36,%) yang positif jentik nyamuk *Aedes aegypti*, yang terbanyak yaitu barang-barang bekas dan ban bekas sebanyak 3 (12,0%). Dan TPA Alamiah yang ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* hanya tempurung kelapa sebanyak 1 (4,0%).

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa yang paling banyak ditemukan adalah kontainer yang memiliki volume kecil yaitu sebanyak 184, yang tertinggi adalah TPA dengan volume kecil sebanyak 129. Dan kontainer yang paling banyak positif adalah yang memiliki volume kecil yaitu TPA. Hal ini dikarenakan masyarakat yang sebagian besar menggunakan tempat penampungan air seperti ember dan baskom yang memiliki volume kecil untuk keperluan sehari-hari karena lebih mudah dikuras, akan tetapi kebiasaan masyarakat yang tidak menutup tempat penampungan air atau membiarkan sisa air yang sedikit tetap berada didalam tempat penampungan air tersebut.

Hal ini akan beresiko semakin banyaknya nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembangbiak dan meletakkan telurnya pada kontainer dengan volume kecil tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Anif Budiyanto yang menemukan kontainer dengan volume kecil (< 50 liter) positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* 47 (32,2%).

Kontainer yang paling banyak ditemukan jentik adalah kontainer dengan volume besar yaitu bak mandi sebanyak 16 (6,4%). Hal ini dikarenakan kontainer yang berukuran besar maka kapasitas menampung air juga lebih banyak sehingga air yang ada di dalamnya berada cukup lama karena sulit dikuras. Kondisi ini juga akan beresiko semakin mudahnya nyamuk *Aedes aegypti* untuk meletakkan telurnya pada dinding bak mandi.

## 2. Gambaran Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

### a. *House Index (HI)*, *Container Index (CI)*, *Breteau Index (BI)*

#### 1) *House Index (HI)*

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Rumah Yang Positif Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2016

No.	Ada / tidak ada jentik	Jumlah	%
1.	Rumah yang positif jentik nyamuk <i>Ae. aegypti</i>	28	27,7
2.	Rumah yang tidak positif jentik nyamuk <i>Ae. aegypti</i>	73	72,3
Jumlah		101	100

Dari tabel diatas di dapatkan hasil bahwa rumah yang positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* adalah 28 rumah (27,7%), sedangkan rumah yang tidak positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* adalah 73 rumah (72,3%). Berdasarkan perhitungan *House Index (HI)* di dapatkan hasil 27,7%, yang menunjukkan bahwa persentase rumah di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh yang positif jentik *Aedes aegypti* termasuk sedang jika dibandingkan dengan tabel Density Figure.

#### 2) *Container Index (CI)*

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Jenis dan Jumlah Tempat Perindukan yang Terdapat Di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2016

No.	Jenis Tempat Perindukan	Jumlah (tempat perindukan)	%
1.	TPA :		
	Bak Mandi	43	17,2
	Ember	92	36,8
	Baskom	60	24
	Jumlah	195	78
2.	Non TPA :		

	Barang-barang bekas	9	3,6
	Ban bekas	7	2,8
	Penampung tumpahan kulkas	8	3,2
	Penampung dispenser	12	4,8
	Tempat minum burung	5	2
	Jumlah	41	16,4
<b>3.</b>	TPA Alamiah :		
	Tempurung kelapa	14	5,6
	Jumlah	14	5,6
	Jumlah seluruh tempat perindukan	250	100

Dari tabel diatas didapatkan tempat perindukan jentik nyamuk sebanyak 250 kontainer. Tempat perindukan TPA sebanyak 195 kontainer (78%), Non TPA sebanyak 41 kontainer (16,4%) dan TPA Alamiah sebanyak 14 kontainer (5,6%). Pada tempat perindukan TPA yang paling banyak ditemukan adalah ember sebanyak 92 (36,8%) dan pada Non TPA yang paling banyak ditemukan yaitu penampung tumpahan kulkas sebanyak 12 (4,8%), sedangkan pada TPA Alamiah hanya tempurung kelapa yang ditemukan yaitu sebanyak 14 (5,6%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Jenis dan Jumlah Tempat Perindukan yang Positif Terdapat Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2016

No.	Jenis Tempat Perindukan	Jumlah (tempat perindukan)	%
<b>1.</b>	TPA :		
	Bak Mandi	16	37,2
	Ember	14	32,5
	Baskom	3	7,0
	Jumlah	33	76,7
<b>2.</b>	Non TPA :		
	Barang-barang bekas	3	7,0
	Ban bekas	3	7,0
	Penampung tumpahan kulkas	0	0
	Penampung dispenser	1	2,3
	Tempat minum burung	2	4,7
	Jumlah	9	21
<b>3.</b>	TPA Alamiah :		
	Tempurung kelapa	1	2,3
	Jumlah	1	2,3
	Jumlah seluruh tempat perindukan	43	100

Dari tabel 7 di dapatkan kontainer yang positif jentik *Aedes aegypti* sebanyak 43 kontainer. Tempat perindukan TPA sebanyak 33 (76,7%), Non TPA sebanyak 9 (21%) dan TPA Alamiah sebanyak 1 (2,3%). Pada tempat perindukan TPA yang banyak ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu bak mandi sebanyak 16 (37,2%), pada Non TPA yang ditemukan banyak positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu barang-barang bekas dan ban bekas sebanyak 3 (7,0%), sedangkan pada TPA Alamiah hanya 1 (2,3%) yang ditemukan positif jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Berdasarkan data dari tabel diatas maka hasil *Container Index (CI)* dapat dihitung

Dengan hasil perhitungan *Container Index (CI)* diatas didapatkan hasil yaitu 17,2% yang menunjukkan bahwa tempat perindukan nyamuk yang positif jentik *Aedes aegypti* di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh termasuk sedang jika dibandingkan dengan tabel Density Figure.

### 3) Breteau Index (BI)

*Breteau Index (BI)* adalah jumlah kontainer atau tempat perindukan nyamuk yang positif dengan jentik *Aedes aegypti* yang di temukan dalam 100 rumah yang diperiksa. Diketahui bahwa jumlah kontainer yang positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* adalah 43 kontainer dan jumlah seluruh kontainer adalah 250 kontainer. Maka *Breteau Index (BI)* adalah :

Dengan hasil *Breteau Index (BI)* 42,5/100 menunjukkan bahwa jumlah kontainer yang positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang ditemukan dalam 100 rumah termasuk sedang jika dibandingkan dengan tabel Density Figure.

### b. Angka Bebas Jentik (ABJ)

Angka Bebas Jentik (ABJ) merupakan hasil persentase rumah atau bangunan yang tidak ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dibagi dengan jumlah seluruh rumah atau bangunan yang diperiksa. Dari tabel 6 didapatkan hasil bahwa rumah yang positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* adalah 28 rumah (27,7%), sedangkan rumah yang tidak positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* adalah 73 rumah (72,3%).

Hasil perhitungan Angka Bebas Jentik (ABJ) diatas didapatkan hasil yaitu 72,3% yang menunjukkan bahwa rumah di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh tidak bebas jentik nyamuk *Aedes aegypti* karena hasil kurang dari 95% jika di bandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh Angka Bebas Jentik (ABJ) yaitu 72,3%. Angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) Kota Padang pada tahun 2012 yaitu sebesar 84%. Hasil ABJ yang didapatkan ini menunjukkan bahwa di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh belum bebas jentik karena syarat dari suatu daerah bebas jentik yaitu  $ABJ \geq 95\%$  berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003.

Angka Bebas Jentik yang masih tinggi menunjukkan transmisi nyamuk *Aedes aegypti* tinggi sehingga penyebaran nyamuk semakin cepat dan semakin mudah terjadinya penularan penyakit DBD. Hal ini tidak terlepas dari peran serta pemerintah dalam pemberantasan penyakit DBD yaitu salah satunya melalui pemantauan jentik berkala yang dilakukan oleh JUMANTIK dan yang terjadi sebaliknya, kegiatan pemantauan jentik berkala oleh JUMANTIK di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh ini tidak berjalan sehingga berpotensi semakin banyaknya tempat penampungan air baru yang akan menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*.

## SIMPULAN

Jenis tempat perindukan nyamuk yang paling banyak ditemukan adalah Tempat Penampungan Air (TPA) dengan letak tempat perindukan yang paling banyak di dalam rumah dan tidak ada penutup dengan volume kecil. Angka kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan kepadatan sedang, berada pada urutan ke empat dan lima di Density Figure, Angka *House Index (HI)*, Angka *Container Index (CI)*, Angka *Breteau Index (BI)* termasuk kepadatan sedang. Dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) 72,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sembel, Dantje T. Entomologi Kedokteran. Yogyakarta; Andi Offset. 2009.
2. Sallata H.E Meilson. dkk. Hubungan Karakteristik Lingkungan Fisik dan Kimia dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Wilayah Endemis DBD. Makassar; 2014.

3. Tempat Perkembangbiakan Vektor dan Epidemiologi Penyakit Demam Berdarah Dengue, di akses pada 20 maret 2016 tersedia dari <http://tokoalkes.com/blog/tempat-perkembangbiakan-vektor-dan-epidemiologi-penyakit-demam-berdarah-dengue-dbd>
4. Devia, Eka. Perbedaan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* Berdasarkan Karakteristik Kontainer di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue. Semarang; 2013.
5. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Dinas Kesehatan Kota Padang 2014. Padang; 2015.
6. WHO. *Demam Berdarah Dengue Diagnosis, Pengobatan, Pencegahan, dan Pengendalian*. EGC. Jakarta; 1999.